

**MOTIVASI BERPRESTASI BERBASIS KARAKTER
(STUDI MULTI SITUS DI SDN LOMBANG DAJAH 3 DAN SDN LOMBANG DAJAH 4
KECAMATAN BLEGA)**

AHMAD JUNIB, AMIR SHOLEH,

ABSTRAK

Motivasi berprestasi hendaknya diperhatikan oleh guru sebagai upaya memperoleh hasil belajar yang optimal. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskripsi, yakni menekankan penyajian data dengan deskripsi kalimat yang rinci, lengkap dan mendalam yang menggambarkan situasi yang sebenarnya dari objek yang diteliti. Penelitian ini tanpa didahului suatu hipotesis. Hasil penelitian ini adalah 1) Konsep Motivasi Berprestasi Berbasis Karakter merupakan kecenderungan seseorang dalam mengarahkan dan mempertahankan tingkah laku. 2) Motivasi berprestasi berbasis karakter di SDN Lombang Dajah 3 digunakan untuk standar keunggulan prestasi dicapai sendiri sebelumnya dan layak seperti dalam suatu kompetisi. Suatu motif adalah suatu yang membuat individu melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. 3) Motivasi berprestasi berbasis karakter di SDN Lombang Dajah 4 menjadikan sekolah sebagai wahana untuk mencari teman serta mencari identitas sebagai pelajar.

Kata kunci. *Motivasi Berprestasi, pendidikan Karakter*

ABSTRACT

The achievement motivation should be considered by the teacher as an effort to obtain optimal learning outcomes. This research is included in the description research, which emphasizes the presentation of data with detailed, complete and in-depth sentence descriptions that describe the actual situation of the object under study. This research is without a hypothesis. This type of research is more likely to get more accurate qualitative information. The results of this study are 1) The Concept of Achievement Based Motivation Character is a person's tendency in directing and maintaining the behavior to achieve a standard of achievement. 2) The motivation of achievement based on character in SDN Lombang Dajah 3 Blega District of used for the standard of achievement excellence achieved before and feasible as in a competition. 3) The motivation of achievement based on character in SDN Lombang Dajah 4 SDN makes the school as a vehicle to find friends and seek identity as a student.

Keywords: *Achievement Motivation, Character education*

Pendahuluan

Guru sebagai tenaga profesional maka perlu diadakan pembinaan secara terus menerus dan berkesinambungan, dan menjadikan guru sebagai tenaga kerja perlu diperhatikan, dihargai dan diakui keprofesionalannya. Untuk membuat mereka menjadi profesional tidak semata-mata hanya meningkatkan kompetensinya baik melalui pemberian penataran, pelatihan maupun memperoleh kesempatan untuk belajar lagi namun perlu juga memperhatikan guru dari segi yang lain seperti peningkatan disiplin, pemberian motivasi, pemberian bimbingan melalui supervisi, pemberian insentif, gaji yang layak dengan keprofesionalnya sehingga memungkinkan guru menjadi puas dalam bekerja sebagai pendidik. Kepuasan kerja bagi guru sebagai pendidik diperlukan untuk meningkatkan kinerjanya. Kepuasan kerja berkenaan dengan kesesuaian antara harapan seseorang dengan imbalan yang disediakan. Kepuasan kerja guru berdampak pada prestasi kerja, disiplin, kualitas kerjanya. Pada guru yang puas terhadap pekerjaannya maka kinerjanya akan meningkat kemungkinan akan berdampak positif terhadap peningkatan mutu Pendidikan.

Kinerja guru atau prestasi kerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu (Hasibuan, 2007:94). Kinerja guru akan baik jika guru telah melakukan unsur-unsur yang terdiri dari kesetiaan dan komitmen yang tinggi pada tugas mengajar, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran, kedisiplinan

dalam mengajar dan tugas lainnya, kreativitas dalam pelaksanaan pengajaran, kerjasama dengan semua warga sekolah, kepemimpinan yang menjadi panutan siswa, kepribadian yang baik, jujur dan objektif dalam membimbing siswa, serta tanggung jawab terhadap tugasnya. Oleh karena itu tugas kepala sekolah selaku manager adalah melakukan penilaian terhadap kinerja guru. Penilaian ini penting untuk dilakukan mengingat fungsinya sebagai alat motivasi bagi pimpinan kepada guru maupun bagi guru itu sendiri.

Untuk mengetahui pengertian perencanaan pendidikan harus diketahui terlebih dahulu definisi perencanaan dan pendidikan. Ada beberapa definisi yang diungkapkan para ahli mengenai kata perencanaan antara lain sebagai berikut : Menurut *Cunningham*, kata perencanaan diartikan sebagai proses menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta-fakta, imajinasi-imajinasi, dan asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang, untuk tujuan memvisualisasi dan memformulasi hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan, dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima, yang akan digunakan dalam penyelesaian. Menurut *C. Arnold Anderson* dan *Mary Yean Bowman* kata perencanaan didefinisikan dengan ungkapan yang cukup sederhana namun jelas. Mereka mengatakan, *Planning is a process of preparing a set of decisions for action in the future.* (Perencanaan adalah proses menyiapkan seperangkat keputusan untuk tindakan dikemudian hari). Menurut *Kaufman* (1972) perencanaan diartikan sebagai suatu proses untuk menetapkan “ke mana harus pergi” dan mengidentifikasi prasyarat untuk sampai ke “tempat” itu

dengan cara yang paling efektif dan efisien. Sementara itu kata pendidikan memiliki banyak definisi yang masing-masing definisi sangat dipengaruhi oleh persepsi dan sudut pandang tokoh atau yang mendefinisikannya, antara lain. Sejumlah ahli pendidikan dunia telah banyak mendefinisikan tentang perencanaan dan pendidikan.

Konsep Motivasi Beprestasi Motivasi merupakan daya penggerak seseorang melakukan suatu aktivitas untuk memenuhi kebutuhannya (Rabideu, 2005). Motivasi menjadikan seseorang berusaha meningkatkan hasil kerja yang ingin dicapai. Usaha ini akan terus dilakukan sampai mendapatkan apa yang diinginkan. Timbulnya motivasi menurut Suardiman (2007: 90) karena adanya kebutuhan. Kebutuhan yang mendorong timbulnya motivasi adalah kebutuhan psikologis untuk memenuhi kepuasan fisik seperti makan, minum, oksigen dan sebagainya serta kebutuhan sosial psikologis untuk memenuhi kepuasan sosial seperti; penghargaan, pujian, rasa aman dan sebagainya. Selain itu timbulnya motivasi juga dipengaruhi oleh lingkungan di mana individu itu berada. Motivasi memberi arah dan tujuan kepada tingkah laku individu. Menurut Ardhana (1992) motivasi merupakan faktor penting dalam mencapai prestasi, baik prestasi akademik maupun dalam bidang lain. Motivasi lebih dekat pada kemauan melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan. Salah satu jenis motivasi yang dipandang mempunyai peranan dalam perilaku kerja individu adalah motivasi berprestasi, memiliki orientasi tujuan, aktivitas sukses atau gagal (Atkinson, 1982).

Dalam meraih kesuksesan dibutuhkan kerja keras dan berusaha semaksimal mungkin menghindari kegagalan. McClelland (1987) mendefinisikan motivasi berprestasi sebagai motivasi yang mendorong individu untuk mencapai sukses, dan bertujuan untuk berhasil dalam kompetisi atau persaingan dengan beberapa ukuran keunggulan (standard of excellence). Ukuran keunggulan itu dapat berupa prestasi sendiri sebelumnya atau prestasi orang lain. Motivasi berprestasi sebagai keinginan untuk mencapai prestasi sesuai dengan standard yang telah ditetapkan (Degeng, 1997). Agar siswa dapat memahami materi pembelajaran sosiologi yang banyak menggali kehidupan masyarakat dari aspek kognisi tingkat tinggi, dibutuhkan motivasi berprestasi siswa. Menurut McClelland (1987) salah satu faktor yang mendorong timbulnya motivasi pada diri seseorang adalah adanya kebutuhan berprestasi. Kebutuhan ini meliputi keinginan untuk mencapai kesuksesan, mengatasi rintangan, menyelesaikan sesuatu yang sulit dan keinginan untuk dapat melebihi dari orang lain. Robinson dalam Cohen (1976) mengemukakan bahwa kebutuhan berprestasi diasumsikan sebagai suatu motif untuk mencapai kesuksesan dan motif menghindari kegagalan. Menurut Murray dalam Beck (1990: 279) motivasi berprestasi adalah kebutuhan atau hasrat untuk mengatasi kendala-kendala, menggunakan kekuatan, berusaha melakukan sesuatu yang sukar, sebaik dan secepat mungkin. Kebutuhan untuk berprestasi bagi siswa bersifat intrinsik, siswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi ingin menyelesaikan tugas-tugas dan meningkatkan penampilannya. Siswa ini

berorientasi pada tugas-tugas dan masalah-masalah yang memberikan tantangan, di mana penampilannya dapat dinilai dan dibandingkan dengan patokan penampilan orang lain.

Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi berprestasi hendaknya diperhatikan oleh guru sebagai upaya memperoleh hasil belajar yang optimal. Senada dengan hal tersebut, orang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi cenderung mempunyai harapan untuk keberhasilan yang tinggi, terutama jika dihadapkan pada tugas dengan resiko dan kesulitan yang tingkatnya sedang dan sulit. Berbeda dengan orang yang motivasi berprestasi rendah, cenderung untuk menghindari tugas dengan resiko sedang, karena tugas dengan resiko sedang akan menimbulkan kecemasan besar, sehingga dipilih tugas yang paling mudah atau sulit. Tugas yang paling mudah lebih memberikan kemungkinan terhindar dari kegagalan. Dari uraian di atas dapat dinyatakan bahwa, dengan memperhatikan karakteristik tersebut dapat dirumuskan bahwa motivasi berprestasi mengandung indikator: 1) bekerja keras, 2) harapan untuk sukses, 3) kekhawatiran akan gagal, dan 4) kompetis.

Setiap karakter yang melekat dalam diri seseorang memiliki ciri khas yang ditampilkan dalam aktivitasnya, hal ini juga motivasi berprestasi.. Keller, Kelly, & Dodge dalam Degeng (1997:41) menyimpulkan ada 6 karakteristik motivasi berprestasi individu yang nampak konsisten ditemukan dalam konteks sekolah: 1) individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi lebih menyukai terlibat dalam situasi di mana ada resiko gagal. Atau lebih menyukai keberhasilan yang penuh dengan tantangan. Sebaliknya individu yang

memiliki motivasi berprestasi rendah cenderung memilih tugas-tugas yang memiliki peluang besar untuk berhasil atau yang tidak mungkin berhasil. Hal ini dilakukan untuk menghindari rasa kecemasan. 2) faktor kunci yang memotivasi individu berprestasi tinggi adalah kepuasan instrinsik dan keberhasilan itu sendiri, bukan pada ganjaran ekstrinsik seperti uang, kedudukan. 3) individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi cenderung membuat pilihan atau tindakan yang realistis dalam menyelesaikan tugas-tugasnya sesuai dengan kemampuannya, 4) individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi menyukai situasi di mana ia dapat menilai sendiri kemajuan dan pencapaian tujuannya (kontrol pribadi), 5) memiliki perspektif waktu jauh ke depan, ia berkeyakinan bahwa waktu berjalan dengan cepat, sehingga waktu sangat berharga. 6) tidak selalu menunjukkan rata-rata nilai yang tinggi di sekolahnya. Ini mungkin disebabkan nilai di sekolah banyak terkait dengan motivasi ekstrinsik. Atas dasar tersebut, maka dapat dirumuskan bahwa tidak selalu ditemukan ada korelasi yang tinggi antara nilai dengan motivasi berprestasi. Dari uraian diatas maka diambil judul “motivasi berprestasi berbasis karakter (Studi Multi situs di SDN Lombang Dajah 3 dan SDN Lombang Dajah 4 Kecamatan Blega).

Metode Penelitian

jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif yang memiliki kekhususan dengan mengumpulkan data lebih banyak dan rinci tentang percakapan dan perilaku orang atau tempat tertentu yang tidak mudah diungkapkan dengan menggunakan prosedur statistik. menurut Bogdan Taylor

dalam Lexy J. Moloeng (2006: 4) yang dimaksud penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan karya ilmiah dengan menggunakan atau meneliti data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati terhadap status kelompok manusia, suatu objek, atau suatu kelompok kebudayaan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, meneliti dokumen dan pedoman wawancara :

1. Wawancara Mendalam

Teknik wawancara mendalam atau komunikasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang mengharuskan seorang peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap mata dengan narasumber dalam situasi sebenarnya maupun situasi sengaja dibuat untuk keperluan tersebut (Nawawi Hadari, 1998: 95).

2. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam dilakukan dengan wawancara yang bersifat lentur dan terbuka, tidak berstruktur ketat, tidak pada suasana formal dan dilakukan berulang-ulang pada informan yang sama (Sutopo, 2006: 59). Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pada informasi yang terdiri dari Kepala Sekolah dan Guru.

2. Meneliti Dokumen

Dokumen merupakan arsip tertulis sebagai sumber data yang sering memiliki posisi yang penting dalam penelitian kualitatif. Teknik analisis dokumen yang dilakukan bertujuan untuk mengumpulkan data yang

berupa data-data tertulis. Dengan teknik ini, peneliti tidak hanya sekedar mencatat isi penting yang tercatat dalam sumber data tersebut tetapi juga mencatat hal-hal yang tersirat. Teknik ini disebut *contents analysis* atau kajian isi (Moleong, 2006:220). Dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah Instrumen evaluasi diri Sekolah Dasar yang memuat sembilan komponen yaitu: kurikulum dan program pembelajaran, administrasi dan manajemen, organisasi kelembagaan, sarana dan prasarana, ketenagakerjaan, pembiayaan, peserta didik, peran masyarakat, dan lingkungan budaya.

teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik cuplikan yang bersifat purposive sampling (Sample Bertujuan). Menurut Lexy J. Moleong (2006: 224) *Sample* bertujuan ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) Rancangan *sample* yang muncul, artinya *sample* tidak dapat ditentukan sebelumnya; 2) Pemilihan *Sample* secara berurutan, artinya pemilihan satuan *sample* sudah dijangkau dan dianalisis sebelumnya untuk memperoleh informasi. Bila informasi yang dibutuhkan belum mencukupi atau terjadi kesenjangan, maka satuan *sample* dapat dikembangkan; 3) penyesuaian berkelanjutan dari *sample*, artinya *sample* dipilih atas dasar fokus penelitian; 4) pemilihan *sample* berakhir jika sudah terjadi pengulangan, maksudnya adalah jika sudah terjadi pengulangan informasi, penarikan *sample* sudah harus dihentikan.

Sesuai teori tersebut maka dalam penelitian ini validitas data akan diuji dengan empat macam triangulasi, yaitu triangulasi data (Sumber), Triangulasi metode, review kunci, dan penyusunan data base.

1. Triangulasi data (Sumber)

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan berbagai sumber data yang berbeda-beda yang tersedia. Data-data dari sumber data tersebut dikaji dan dianalisis dengan mencari persamaan-persamaan maupun perbedaannya

2. Triangulasi Metode

Dalam mengumpulkan data yang sejenis peneliti menggunakan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda, yang mengarah pada sumber data yang sama untuk menguji kuantitas informasinya.

3. Review informasi kunci

Setelah mendapatkan data yang cukup lengkap peneliti perlu mengkomunikasikan dengan informan, khususnya informan pokok (*key informan*), untuk mengetahui apakah laporan yang ditulis tersebut merupakan pernyataan yang bisa disetujui mereka

4. Penyusunan data base

Data base merupakan bukti data yang telah dikumpulkan dalam segala bentuk: deskripsi, gambar, skema, rekaman wawancara, matrik dan sebagainya, guna memudahkan review serta usaha penelusuran kembali proses penelitian bila diperlukan (Sutopo, 2006: 100).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Konsep Motivasi Berprestasi Berbasis Karakter.

Motivasi berprestasi merupakan kecenderungan seseorang dalam mengarahkan dan mempertahankan tingkah laku untuk mencapai suatu standar prestasi. Pencapaian standar prestasi digunakan oleh siswa untuk menilai kegiatan yang pernah dilakukan. Siswa yang menginginkan prestasi yang baik akan menilai apakah kegiatan yang

dilakukannya telah sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Dengan demikian, maka munculnya motivasi ditandai oleh adanya perubahan energi dalam diri seseorang yang mungkin disadari ataupun tidak.

Pendidikan karakter hadir sebagai solusi untuk mengatasi berbagai permasalahan di atas. Pendidikan karakter memang bukan sesuatu yang baru dalam pendidikan Kita, namun pendidikan karakter menjadi suatu solusi yang tepat sasaran karena pada dasarnya identitas bangsa yang berkarakter Pancasila sudah tertanam kuat bahkan semenjak zaman-zaman kerajaan hindu-buddha ada di Indonesia.

Karakter seseorang atau lembaga untuk mengarahkan dan mempertahankan tingkah laku untuk mencapai suatu standar prestasi. Pendidikan karakter merupakan komponen utama yang tidak terpisahkan dalam mewujudkan visi dan misi yang ditentukan oleh pemerintahan pada pembangunan nasional (RPJP 2005-2025).

Motivasi berprestasi berbasis karakter di SDN Lombang Dajah 3 Kecamatan Blega

Ukuran keunggulan di SDN Lombang Dajah 3 digunakan untuk standar keunggulan prestasi dicapai sendiri sebelumnya dan layak seperti dalam suatu kompetisi. suatu motif adalah suatu set yang dapat membuat individu melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, motivasi adalah dorongan yang dapat menimbulkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu. Perilaku atau tindakan yang ditunjukkan seseorang dalam upaya mencapai tujuan tertentu sangat tergantung dari motive yang dimilikinya.

Penanaman nilai-nilai karakter bukan hanya berpusat pada proses pendidikan generasi muda saja, akan tetapi tugas juga terletak pada individu-individu dan jalinan rasionalitas atas individu-individu didalam lembaga pendidikan. Kunci dari gerakan penguatan pendidikan karakter pada setiap satuan pendidikan terletak pada bagaimana terhubungnya tiga pusat pendidikan yaitu budaya di kelas, budaya sekolah, dan budaya di keluarga atau di masyarakat. Secara rinci, berikut dijelaskan ketiga pusat pendidikan tersebut.

Pemberian Insentif dapat dirancang untuk menumbuhkan motivasi berprestasi, Insentif adalah hal-hal yang disediakan oleh lingkungan atau sekolah dengan maksud merangsang siswa agar bekerja lebih keras dan lebih baik. hal ini misalnya kenaikan kelas, hadiah.

Motivasi berprestasi berbasis karakter di SDN Lombang Dajah 4

SDN Lombang Dajah 4 menjadikan sekolah sebagai wahana untuk mencari teman serta mencari identitas sebagai pelajar tanpa memahami serta melaksanakan tanggung jawab sebenarnya sebagai seorang pelajar. disisi lain seorang siswa dituntut untuk bisa berprestasi sesuai kapasitas dan bidang yang ia kuasai. prestasi sendiri adalah suatu capaian atau hasil dari usaha sungguh-sungguh sesuai dengan kemampuannya. secara umum orang menilai prestasi adalah juara atau terbaik dari orang lain. namun sebenarnya prestasi bagi setiap individu adalah peningkatan hasil dari usaha yang sungguh-sungguh dalam mencapai tujuan. penulis selalu mencontohkan kepada siswa. kalau kita merasa kemampuan kita hanya bernilai 60 maka usahakan dengan

sungguh-sungguh agar paling tidak kita bisa mendapatkan nilai 70 atau 75. sudut pandang yang benar ini tentunya harus ditanamkan pada siswa agar siswa menjadi tidak minder tetapi yakin setiap orang memiliki perbedaan sehingga pada akhirnya punya motivasi untuk meningkatkan diri secara terus menerus. Motivasi sering diartikan dengan dorongan. jadi bisa juga dipahami bahwa motivasi itu adalah keadaan dimana seseorang merasa ingin melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. dari sini dapat dipahami bahwa motivasi akan ditunjukkan dalam perilaku. tumbuhnya motivasi sendiri tidak lepas dari kebutuhan seseorang. semisal, saya lapar.. saya ingin makan.. maka akan tumbuh dorongan pada diri saya untuk mencari makanan yang bisa menghilangkan rasa lapar saya.

Simpulan dan Saran

1. Konsep Motivasi Berprestasi Berbasis Karakter merupakan kecenderungan seseorang dalam mengarahkan dan mempertahankan tingkah laku untuk mencapai suatu standar prestasi. Pencapaian standar prestasi digunakan oleh siswa untuk menilai kegiatan yang pernah dilakukan.
2. Motivasi berprestasi berbasis karakter di SDN Lombang Dajah 3 Kecamatan Blega ukuran keunggulan di SDN Lombang Dajah 3 digunakan untuk standar keunggulan prestasi dicapai sendiri sebelumnya dan layak seperti dalam suatu kompetisi. suatu motif adalah suatu yang dapat membuat individu melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan.

3. Motivasi berprestasi berbasis karakter di SDN Lombang Dajah 4 SDN Lombang Dajah 4 menjadikan sekolah sebagai wahana untuk mencari teman serta mencari identitas sebagai pelajar tanpa memahami serta melaksanakan tanggung jawab sebenarnya sebagai seorang pelajar.

Saran

1. Motivasi berprestasi merupakan suatu keinginan atau kebutuhan dalam diri seseorang untuk mencapai hasil terbaik. Motivasi berprestasi juga dapat diartikan sebagai kebutuhan untuk menguasai hal-hal yang sulit, menunjukkan kemampuannya pada orang lain dan memiliki standar yang tinggi untuk melakukan sesuatu. Karakteristik individu yang punya motivasi berprestasi, yaitu: Climber (tipe orang yang pantang menyerah), Campers (tipe orang yang mudah merasa puas dengan apa yang dia miliki selama ini) dan Quitters (tipe orang yang ragu-ragu, pesimis dan tidak mau mengambil resiko). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi, yaitu: faktor lingkungan keluarga dan faktor lingkungan.
2. Setiap orang tua ingin agar anaknya selalu sukses dan berusaha agar dapat menyelesaikan pelajarannya dengan baik. Guru-guru juga berusaha memberikan bantuan dan bimbingan kepada para siswanya agar mereka berhasil dalam pelajarannya. Pemberian Insentif dapat dirancang untuk menumbuhkan motivasi berprestasi, selama ini kebanyakan orang cenderung memandang insentif identik dengan uang, padahal tidak harus seperti itu. Insentif adalah hal-hal yang disediakan

oleh lingkungan atau sekolah dengan maksud merangsang siswa agar bekerja lebih keras dan lebih baik

3. Pemimpin sekolah yang menekankan pada kreativitas, kepercayaan serta kontribusi bagi masyarakat sebagai perilaku kepemimpinan yang efektif amat diperlukan dalam suatu organisasi sekolah. Sekolah seharusnya mempunyai komitmen perbaikan generasi melalui pendidikan yang efektif, hal ini berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, 2002. *Model-model pembelajaran dan pengajaran*. Malang: Pustaka Pelajar.
- Arden, 1957. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. PT Bumi Aksara : Jakarta.
- Beck, 1990. *Motivation*. Englewood Cliffs. New Jersey : Prentice Hall.
- Frededirc J. McDonald, 1959. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Gramedia. Jakarta.
- Hasibuan, 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta ; Aksara.
- Heckhausen, 1967. *Menyusun Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Jakarta ; Aksara.
- Kaufman, 1972. *Roger Education System Planning (Englewood Cliffs, NJM: PrenticeHall, INC)*.